BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Qira'atul Qur'an

   Program pembiasaan Qira'atul Qur'an di SD Negeri Aren Jaya 1 telah berjalan secara terstruktur dan konsisten. Perencanaan program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, dan dewan guru melalui rapat koordinasi awal tahun ajaran. Proses pelaksanaan berlangsung setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan durasi 15–20 menit, menggunakan metode yang bervariasi (klasikal, kelompok kecil, dan individual) serta pendekatan pengelompokan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa di setiap kelas.

   Materi bacaan disusun secara progresif dari kelas IV hingga VI, dimulai dari surah pendek menuju surah yang lebih panjang. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan harian, penilaian semester, dan pencatatan perkembangan hafalan siswa, yang kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan program. Hambatan yang ditemui meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua di rumah, jumlah siswa yang banyak, serta keterbatasan sarana. Sekolah telah berupaya mengatasinya melalui

pendampingan khusus, pengelompokan berbasis kemampuan, optimalisasi waktu, kolaborasi antara guru PAI dan wali kelas, serta komunikasi aktif dengan wali murid.

2. Bentuk Keteladanan Guru

Guru di SD Negeri Aren Jaya 1 menunjukkan keteladanan dalam empat aspek utama: ibadah, kedisiplinan, tutur kata, dan perilaku sosial. Dalam aspek ibadah, guru membiasakan membaca doa bersama, mengikuti Qira'atul Qur'an bersama siswa, melaksanakan salat berjamaah, dan mengajak siswa mengingat Allah dalam setiap aktivitas. Dalam aspek kedisiplinan, guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan konsisten menjalankan aturan sekolah.

Dalam aspek tutur kata, guru menggunakan bahasa yang santun, ramah, dan penuh penghargaan, serta menegur siswa dengan pendekatan yang mendidik tanpa merendahkan martabat siswa. Dalam aspek perilaku sosial, guru menunjukkan sikap peduli, saling menghormati, bekerja sama, dan membantu warga sekolah yang membutuhkan. Keteladanan yang diberikan secara konsisten oleh guru terbukti berdampak positif terhadap perilaku siswa, yang mulai meniru kebiasaan baik seperti mengucapkan salam, menjaga kebersihan, berbicara sopan, dan bersikap sabar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama implementasi program adalah komitmen guru, dukungan penuh kepala sekolah, antusiasme siswa, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, kerja sama antar guru, serta partisipasi orang tua

dalam mendampingi anak di rumah. Sementara itu, faktor penghambat yang masih dihadapi adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif, penggunaan gadget yang kurang terkontrol, serta keterbatasan waktu pelaksanaan program di sekolah.

4. Peran Program Pembiasaan Qira'atul Qur'an dan Keteladanan Guru

   Program pembiasaan Qira'atul Qur'an dan keteladanan guru memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan akhlak siswa. Hal ini terbukti dari perubahan positif yang terjadi pada diri siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesopanan, tanggung jawab, kebiasaan mengucapkan salam, sikap hormat kepada guru, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta semangat tolong-menolong antar sesama. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembiasaan qira’atul qur’an yang diiringi serta keteladanan pendidik yang konsisten dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam diri siswa secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   a. Penguatan Program Perlu dilakukan penguatan program pembiasaan Qira'atul Qur'an dengan menambah durasi waktu secara bertahap

(misalnya menjadi 30 menit) serta mengintegrasikan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan program tahfizh yang lebih terstruktur.

b. Peningkatan Sarana Disarankan untuk melengkapi sarana pendukung program, seperti pengadaan mushaf Al-Qur'an yang cukup, buku Iqra', serta media pembelajaran digital yang interaktif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa.

c. Penguatan Komunikasi dengan Orang Tua Sekolah perlu memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui program "Satu Hari Satu Ayat" atau kegiatan serupa yang melibatkan wali murid dalam mendampingi anak qira'atul qur'an di rumah.

2. Bagi Guru PAI dan Wali Kelas

a. Variasi Metode Guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode pembiasaan yang lebih kreatif dan inovatif, seperti penggunaan metode murottal, permainan edukatif berbasis Al-Qur'an, atau kegiatan lomba membaca Al-Qur'an secara berkala untuk meningkatkan antusiasme siswa.

b. Penguatan Keteladanan Guru perlu terus meningkatkan konsistensi dalam menunjukkan keteladanan, terutama dalam aspek ibadah dan tutur kata, karena siswa sangat mudah meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari.

c. Pendampingan Individual Bagi siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, guru disarankan untuk memberikan pendampingan individual secara lebih intensif, baik

melalui program bimbingan khusus di sekolah maupun koordinasi dengan orang tua untuk pendampingan di rumah.

3. Bagi Orang Tua
   a. Pendampingan di Rumah Orang tua diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi anak membaca Al-Qur'an di rumah, mengulang hafalan, serta membiasakan perilaku akhlak mulia yang telah diajarkan di sekolah.
   b. Pembatasan Gadget Orang tua disarankan untuk membatasi waktu penggunaan gadget anak dan mengarahkan anak pada aktivitas yang lebih bermanfaat, seperti membaca Al-Qur'an, belajar, atau bermain fisik yang positif.
   c. Sinergi dengan Sekolah Orang tua perlu terus menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah melalui pertemuan wali murid atau grup komunikasi kelas untuk mendukung keberhasilan program pembiasaan di sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Penelitian Lanjutan Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih empiris sejauh mana pengaruh pembiasaan Qira'atul Qur'an dan keteladanan guru terhadap peningkatan akhlak siswa.
   b. Penelitian Komparatif Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian komparatif antar sekolah untuk membandingkan efektivitas program

pembiasaan Qira'atul Qur'an di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

c. Penelitian Longitudinal Disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal (jangka panjang) untuk mengamati perubahan akhlak siswa secara berkelanjutan selama beberapa tahun, sehingga dapat diketahui sejauh mana dampak program pembiasaan terhadap pembentukan karakter siswa.